

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Penelitian

SMK PGRI Cikampek yaitu tempat studi menengah berbasis kejuruan yang memiliki lokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 402, Kampung Sukamulya, Jomin Barat, Kec. Kotabaru, Kab. Karawang. SMK PGRI Cikampek memiliki izin operasional pada tahun pelajaran 1999/2000 yang diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Departemen Pendidikan & Kebudayaan dengan nomer surat 982/102.1/Kep/OT/2000. SMK PGRI Cikampek memiliki tiga program keahlian, di antaranya adalah Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri (TPMI), Kendaraan Ringan (TKR), serta Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMK PGRI Cikampek di antaranya adalah ruang kelas, ruang laboratorium, bengkel otomotif, perpustakaan, toilet, musholla, lapangan, ruang simulator keselamatan kerja, ruang BKK, ruang tata usaha, ruang, dan kantin (Sumber: SMK PGRI Cikampek, 2000).

1.1.2 Visi, Misi, & Tujuan

Visi SMK PGRI Cikampek

Menciptakkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berkarakter yang dilandasi oleh iman dan taqwa.

Misi SMK PGRI Cikampek

1. Melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Membeli dan meningkatkan sumber pembelajaran yang sesuai dengan persyaratan industri dan dunia kerja.
3. Kegiatan pembiasaan keagamaan, kedisiplinan, dan pengembangan diri peserta didik.

4. Kerja sama dengan industri, bisnis, serta tempat kerja dalam rangka pengembangan metode pembelajaran, budaya kerja, praktek kerja industri, dan penyaluran lulusan melalui BKK Sekolah.
5. Program pencegahan tawuran, narkoba, bekerjasama dengan Kepolisian dan TNI.

Motto SMK PGRI Cikampek

Disiplin, siap bekerja, dan mandiri.

1.1.3 Logo

Berikut adalah logo SMK PGRI Cikampek:

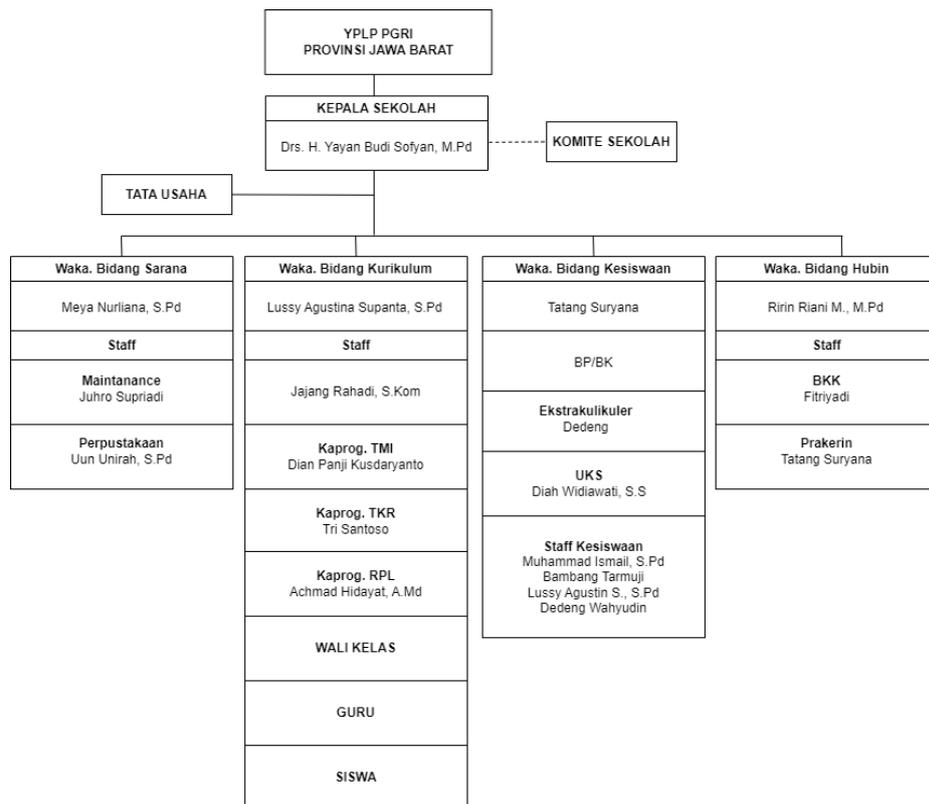


Gambar 1.1 Logo SMK PGRI Cikampek

Sumber: Data Internal SMK PGRI Cikampek, 2023

1.1.4 Struktur Organisasi

Organisasi SMK PGRI Cikampek digambarkan di bawah ini:



Gambar 1.2 Struktur SMK PGRI Cikampek

Sumber: Data Internal SMK PGRI Cikampek, 2023

1.2 Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalannya perkembangan zaman, globalisasi sebagai salah satu penyebabnya memberikan efek yang cukup signifikan pada seluruh aspek dari entitas manusia termasuk dunia pendidikan (Fernando & Wulansari, 2021). Dunia pendidikan terus berubah dan berkembang secara signifikan dan menyesuaikan zaman. Hal ini sangat membantu masyarakat untuk menjadi lebih baik sehingga mereka dapat menguasai ilmu tertentu yang mereka sukai. Sebagai bagian dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang dapat diandalkan di tingkat internasional, Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan harus memilih materi, rencana kegiatan, dan metode penilaian yang tepat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, memiliki bakat, dan memiliki daya saing (Fattah, 2014:39).

Pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan siswa yang berkualitas. Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang baik dan mencapai prestasi yang baik dengan pendidikan. Untuk memiliki siswa yang berkualitas, diperlukan guru yang berpengalaman di bidang mereka. Tenaga pendidik, juga dikenal sebagai guru, bertanggung jawab untuk mengajar siswa, membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah, dan menyampaikan kemajuan teknologi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya (Hamalik, 2019:123). Guru yang terlatih dengan baik memegang peranan krusial dalam menjamin perkembangan siswa yang optimal, yang pada gilirannya akan mendukung kemajuan pendidikan secara keseluruhan dan pertumbuhan potensi individu (Joen et al., 2022:2).

Guru bertanggungjawab mengembangkan pembelajaran, menginspirasi siswa, mengelola siswa di kelas, memastikan pembelajaran berjalan efektif, dan mampu menilai siswa (Sary et al., 2023:1450). Untuk mengetahui apakah guru berhasil atau tidaknya dalam menjalankan tugasnya dapat dinilai melalui kinerja guru itu sendiri. Kinerja terbaik adalah target akhir bagi karyawan, dan oleh karena itu melakukan upaya berkualitas tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka akan bermanfaat bagi organisasi (Winarno et al., 2021) Kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses kegiatan disekolah yakni kinerja guru. Standar dari kinerja guru mencakup dua belas kompetensi dasar. Ini termasuk membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi siswa, memahami landasan kependidikan, memahami tingkat perkembangan siswa, dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, kinerja guru yang profesional dan mampu memenuhi standar kompetensi tersebut sangat penting. Hal ini akan berdampak pada tercapainya pembelajaran yang berkualitas dan pada akhirnya membuat peningkatan kualitas SDM lewat dunia pendidikan (Depdikbud dalam Fauziah, 2023:268). Guru dituntut untuk memenuhi 12 kompetensi dasar tersebut sebagai acuan kinerjanya karena guru memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Berikut merupakan data penilaian kinerja guru SMK PGRI:

Tabel 1. 1 Hasil Penilaian dari Kinerja Guru SMK PGRI Cikampek

Ranah Penilaian	Klasifikasi									
	Sangat Tinggi		Tinggi		Cukup Tinggi		Rendah		Sangat Rendah	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Pedagogik	-	-	48 (77%)	46 (74%)	14 (23%)	16 (26%)	-	-	-	-
Kepribadian	-	-	53 (85%)	57 (92%)	9 (15%)	5 (8%)	-	-	-	-
Sosial	-	-	47 (76%)	44 (71%)	15 (24%)	18 (29%)	-	-	-	-
Profesional	-	-	58 (94%)	53 (85%)	4 (6%)	9 (15%)	-	-	-	-
TOTAL	-	-	83%	80.5%	17%	19.5%	-	-	-	-

Sumber: Data Internal SMK PGRI (data diolah, 2023)



Gambar 1.3 Grafik Hasil Penilaian Kinerja Guru

Sumber: Data Internal SMK PGRI (data diolah, 2023)

Dari catatan hasil kinerja guru, hasil persentase kinerja guru belum ada yang mencapai klasifikasi sangat baik dan mengalami penurunan pada tahun 2022 dalam ranah penilaian pedagogik, kepribadian, dan profesional. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2021 guru dengan klasifikasi baik mencapai 83% sedangkan pada tahun 2022 mencapai 80.5%.

Selain dari hasil penilaian kinerja guru, prestasi belajar siswa yang baik juga dapat menunjukkan kinerja guru (Gea, 2022:134). Peraturan No. 20 tahun 2007 dari PERMEN Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengenai standar dari penilaian suatu pendidikan memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari dasar hingga menengah, dengan standar yang berlaku secara seragam di seluruh negara. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah standar untuk penilaian pendidikan. SMK PGRI Cikampek memiliki nilai KKM mata pelajaran produktif 75. Nilai rata-rata pencapaian ulangan tengah semester (UTS) mata pelajaran produktif ditampilkan dalam tabel 1.2, yang menunjukkan hasil belajar siswa:

Tabel 1.2 Hasil Nilai Siswa SMK PGRI Cikampek Tahun Ajaran 2021/2022 dengan Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Tahun Ajaran 2021/2022	Tahun Ajaran 2022/2023
	KKM = 75	KKM = 75
Kelas X	71.56	74.25
Kelas XI	72.23	73.38
Kelas XII	73.85	74.49

Sumber: Data Nilai SMK PGRI Cikampek (data diolah)

Dari hasil pada tabel 1.1 memproyeksikan bahwa hasil dari belajar siswa belum memenuhi nilai KKM, di mana kelas X pada tahun ajaran 2021/2022 KKM yang berhasil dicapai 71.56, sedangkan tahun 2022/2023 74.25. Nilai KKM yang dicapai kelas XI tahun ajaran 2021/2022 sebesar 72.23, sedangkan tahun ajaran 2022/2023 sebesar 73.38. Nilai KKM yang dicapai kelas XII tahun ajaran 2021/2022 sebesar 73.85, sedangkan tahun ajaran 2022/2023 sebesar 74.49. Hasil tersebut yakni suatu hal yang mesti diperhatikan lagi oleh pihak sekolah untuk mengevaluasi proses pengajaran guru dan penilaian siswa agar mencapai target KKM sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Lingkungan kerja guru memiliki peran krusial dalam membentuk kinerja mereka, menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas dalam mendidik. Ketika seseorang merasa bahwa ia berkontribusi dalam kinerja

organisasi, maka ia akan bertahan lama dalam suatu organisasi dan berusaha untuk bekerja karena lingkungan kerja yang positif (Girdwichai & Sriviboon, 2020:45). Hasil penelitian yang dilakukan Zulaida & Parwoto (2023:135) menunjukkan bahwa organisasi harus mempertimbangkan untuk membangun lingkungan kerja sehingga bisa memberikan ruang lingkup kerja yang stabil. Lingkungan kerja yang stabil bisa meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan semangat mereka untuk bekerja secara keseluruhan (Ahakwa et al., 2021:34).

Berdasarkan hasil observasi lingkungan SMK PGRI Cikampek menunjukan bahwa sirkulasi udara memadai, tetapi di kelas siswa tidak ada pendingin ruangan yang membuat suasana terasa panas, terlebih pada siang hari. Kebersihan SMK PGRI Cikampek terlihat terjaga walaupun masih ada beberapa sampah berserakan. Pencahayaan di setiap ruangan memadai. Terdapat kebisingan ketika sedang pelaksanaan praktek di bengkel teknik. Sedangkan untuk hubungan antar guru maupun dengan kepala sekolah rukun, mengayomi serta saling memberikan dukungan satu sama lain.

Berikut foto lingkungan sekolah SMK PGRI Cikampek:



Gambar 1.4 Ruang Kelas SMK PGRI Cikampek

Sumber: Data Peneliti, 2023

Pada gambar 1.4 menunjukkan ruang kelas di SMK PGRI Cikampek tidak terdapat pendingin ruangan, baik AC maupun kipas angin. Pencahayaan di setiap ruang kelas memadai dan tidak mengganggu baik guru maupun siswa. Kebersihan di setiap ruang kelas terjaga. Hal-hal tersebut menjadi alasan yang dapat membuat pengaruh pada lingkungan kerja (Sudaryo et al., 2018:48-49).



Gambar 1.5 Ruang Teori SMK PGRI Cikampek

Sumber: Data Peneliti, 2023

Pada gambar 1.5 menunjukkan ruangan teori terdapat pendingin ruangan berupa AC yang membuat suhu ruangan menjadi sejuk, pencahayaan yang memadai, dan *infocus* yang membantu guru sebagai alat mengajar. Ruangannya ini menjadi salah satu

ruangan favorit karena terdapat AC yang membuat suhu pada ruangan ini sejuk, pencahayaan yang tidak mengganggu dan mendukung ketika *infocus* digunakan.



Gambar 1.6 Ruang Lab. Komputer SMK PGRI Cikampek

Sumber: Data Peneliti, 2023

Pada gambar 1.4 menunjukkan ruangan lab. Komputer jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Pada ruangan ini terdapat pendingin ruangan berupa AC yang membuat suhu terasa sejuk, pencahayaan yang memadai, dan jarak antar meja komputer yang tidak terlalu berdekatan yang memudahkan guru untuk memantau siswa ketika melaksanakan praktek.



Gambar 1.7 Ruang Praktek TKR (A) dan TPMI (B) SMK PGRI Cikampek

Sumber: Data Peneliti, 2023

Pada gambar 1.7 merupakan ruang praktek jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) serta TPMI (Teknik Pemeliharaan Mesin Industri) yang mana kedua ruang praktek ini tidak memiliki pendingin ruangan, baik AC maupun kipas angin. Pencahayaan memadai sehingga tidak mengganggu ketika sedang melaksanakan praktek mesin. Dikarenakan ruangan ini khusus untuk menjalankan mesin, oleh karena terdapat kebisingan ketika sedang melaksanakan praktek pada ruangan ini.



Gambar 1.8 Ruang Guru SMK PGRI Cikampek

Sumber: Data Peneliti, 2023

Gambar 1.8 merupakan ruangan guru. Ruangan guru terbagi menjadi dua, yaitu ruangan guru khusus guru mata pelajaran wajib (A) dan ruangan guru khusus guru mata pelajaran kejuruan (B). Terdapat loker untuk penyimpanan barang atau arsip guru-guru (gambar C). Peletakan meja pada setiap ruangan guru berdekatan, pencahayaan memadai sehingga tidak mengganggu guru ketika sedang melaksanakan tugas. Terdapat kipas angin pada ruangan guru mata pelajaran wajib, sedangkan pada ruangan guru kejuruan tidak terdapat pendingin ruangan baik AC maupun kipas angin.

Selain faktor lingkungan kerja, faktor seperti disiplin kerja juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja seseorang. Disiplin kerja yakni upaya

karyawan untuk melakukan aktivitas kerjanya dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan. Karyawan yang menjaga disiplin kerja dengan baik cenderung meningkatkan tingkat kerjanya (Kasmir, 2016:193). Hasil penelitian Raifilsa & Wahyuningtyas (2023:128) menegaskan bahwa adanya korelasi yang positif dan bermakna antara tingkat disiplin kerja dan kinerja guru, sebagaimana terdapat hubungan serupa antara disiplin kerja dan kinerja karyawan, sebagaimana yang diamati dalam penelitian sebelumnya (Mumtaz & Wulansari, 2023).

Penelitian Rizalini et al., (2021:284) menyatakan bahwa tindakan disiplin kerja memiliki beberapa tujuan, seperti memastikan bahwa guru berperilaku sesuai dengan peraturan sekolah dan menumbuhkan atau mempertahankan rasa hormat dan kepercayaan satu sama lain. Penerapan tindakan disiplin juga berperan dalam meningkatkan produktivitas guru, karena hal ini dapat memotivasi mereka untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi serta meningkatkan kualitas kinerja mereka secara keseluruhan. Jika guru tidak melakukan tugas dengan disiplin, contohnya datang terlambat ke sekolah dan tidak peduli terhadap siswa, maka kualitas siswa akan menjadi rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat disiplin kerja secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja para guru.

Berikut yakni catatan kehadiran guru SMK PGRI Cikampek tahun 2021 dan 2022:

Tabel 1.3 Hasil Catatan Kehadiran Guru SMK PGRI Cikampek Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Jumlah Guru	Hari Kerja	Jenis Ketidakhadiran	Total Ketidakhadiran	Persentase Ketidakhadiran
			Tanpa Keterangan		
2021	62	236	0	0	0%
2022	62	224	2	2	3%

Sumber: Data Internal SMK PGRI Cikampek (data diolah)

Hasil catatan kehadiran guru SMK PGRI Cikampek pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 2 guru tidak hadir tanpa keterangan. Tingkat

kedisiplinan berdasarkan catatan absensi guru SMK PGRI Cikampek mengalami penurunan sebesar 3%.

Tabel 1.4 Hasil Catatan Keterlambatan Hadir Guru SMK PGRI Cikampek Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Jumlah Guru	Jumlah Guru Datang Tepat Waktu	Jumlah Guru Datang Tidak Tepat Waktu
2021	62	63%	37%
2022	62	56%	44%

Sumber: Data Internal SMK PGRI Cikampek (data diolah)

Hasil catatan kehadiran guru SMK PGRI Cikampek pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 37% guru datang terlambat dan mengalami kenaikan pada tahun 2022, yaitu 44% guru datang terlambat. Dari tabel diatas dapat menjadi indikasi guru SMK PGRI Cikampek belum sepenuhnya memiliki sikap disiplin kerja karena terjadinya kenaikan jumlah karyawan tidak tepat waktu di tahun 2022.

Penelitian yang sudah dilakukan (Dheviests & Riyanto, 2020:1063), bahwa lingkungan dan kedisiplinan kerja yakni sudah menjadi suatu faktor krusial yang berpengaruh terhadap produktivitas pekerja. Temuan ini menguatkan dasar penelitian ini karena menitikberatkan pada aspek lingkungan kerja dan kedisiplinan kerja.

Tabel 1.5 Tabel Penelitian yang Mempengaruhi Kinerja

No.	Faktor	Jumlah	Persentase
1.	Work-Discipline	25	28%
2.	Self-efficacy	21	23%
3.	Work Environment	19	21%
4.	Work Stress	9	10%
5.	Organizational Culture	6	7%
6.	Leadership Style	6	7%
7.	Training	4	4%

Sumber: Dheviests & Riyanto (2020)

Dari data yang terdapat dalam isi tabel, terlihat bahwa lingkungan kerja memberikan dampak sebanyak 21% terhadap kinerja, sedangkan disiplin kerja memberikan dampak sebanyak 28%. Penemuan ini menegaskan bahwa baik lingkungan kerja maupun disiplin kerja memiliki dampak yang penting terhadap kinerja karyawan. Lingkungan yang kondusif dan disiplin yang kuat mendorong motivasi internal karyawan, sehingga membantu mencapai keberhasilan perusahaan dalam upaya mempertahankan serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Wicaksono et al., 2022:87).

Mengingat fenomena-fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut soal beberapa faktor pemengaruh kinerja guru SMK PGRI Cikampek. Jadi, penelitian ini akan fokus pada variabel lingkungan kerja serta disiplin kerja dengan judul "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK PGRI Cikampek." Pemilihan variabel yang meliputi lingkungan kerja serta disiplin kerja dilakukan karena keduanya dianggap jadi faktor utama yang memengaruhi kinerja dari guru.

1.3 Perumusan Masalah

Pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan siswa yang berkualitas. Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang baik dan mencapai prestasi yang baik dengan pendidikan. Untuk memiliki siswa yang berkualitas, diperlukan guru yang berpengalaman di bidang mereka. Guru bertanggungjawab mengembangkan pembelajaran, menginspirasi siswa, mengelola siswa di kelas, memastikan pembelajaran berjalan efektif, dan mampu menilai siswa (Sary et al., 2023:1450). Untuk mengetahui apakah guru berhasil atau tidaknya dalam menjalankan tugasnya dapat dinilai melalui kinerja guru itu sendiri.

Dari catatan hasil kinerja guru SMK PGRI Cikampek, hasil persentase kinerja guru belum ada yang mencapai klasifikasi sangat baik dan mengalami penurunan pada klasifikasi baik di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Di mana pada tahun 2021 mencapai 83%, sedangkan pada tahun 2022 mencapai 80.5%. Di

samping itu, belum ada nilai rata-rata siswa dari kelas X hingga XII yang memenuhi atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari segi lingkungan kerja, terlihat dari gambar 1.3, 1.6, dan 1.7 bahwa lingkungan kerja belum begitu optimal dari segi suhu karena tidak adanya pendingin ruangan pada ruang kelas dan ruang bengkel teknik dan terdapat kebisingan yang timbul dari ruangan bengkel teknik. Selain itu data ketidakhadiran dan data keterlambatan hadir menunjukkan adanya kenaikan persentase ketidakhadiran dan keterlambatan. Di mana data ketidakhadiran pada tahun 2021 memiliki persentase 27%, sedangkan pada tahun 2022 memiliki persentase 32%. Sedangkan data keterlambatan pada tahun 2021 memiliki persentase 37%, pada tahun 2022 memiliki persentase 44%.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana lingkungan kerja guru SMK PGRI Cikampek?
2. Bagaimana disiplin guru SMK PGRI Cikampek?
3. Bagaimana kinerja guru SMK PGRI Cikampek?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK PGRI Cikampek?
5. Bagaimana pengaruh disiplin siswa terhadap kinerja guru SMK PGRI Cikampek?
6. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan disiplin belajar kerja terhadap kinerja guru SMK PGRI Cikampek secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui lingkungan kerja guru SMK PGRI Cikampek.
2. Untuk mengetahui disiplin guru SMK PGRI Cikampek.
3. Untuk mengetahui kinerja guru SMK PGRI Cikampek.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK PGRI Cikampek.

5. Untuk mengetahui pengaruh disiplin siswa terhadap kinerja guru SMK PGRI Cikampek.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin belajar kerja terhadap kinerja guru SMK PGRI Cikampek secara simultan.

1.5 Manfaat

1.5.1 Aspek Praktis

Aspek ini meliputi penyediaan pemahaman dan rekomendasi kepada SMK PGRI Cikampek mengenai manajemen sumber daya manusia terkait aspek lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja guru, serta memberikan panduan tentang strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kondisi tersebut di sekolah tersebut.

1.5.2 Aspek Akademis

Peneliti berharap bahwa temuan yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di lingkungan organisasi. Selain itu, mereka berharap hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara disiplin kerja, lingkungan kerja, serta kinerja guru..

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Penulis memberikan ringkasan tentang isi penelitian dalam bab ini, termasuk latar belakang, sejarah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan prosedur penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori umum dan khusus, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran penelitian. Bab ini ditutup dengan pembahasan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan pendekatan, metode, dan teknik yang diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian. Bab ini mencakup detail tentang jenis penelitian, konseptualisasi variabel, cakupan populasi dan sampel, proses pengumpulan data, uji keabsahan dan keandalan, serta pendekatan analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian dengan mengorganisasikan materi dalam subjudul yang terpisah, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Bagian ini terbagi menjadi dua bagian utama: pertama, mengungkapkan temuan penelitian, dan kedua, menganalisis dan menginterpretasikan temuan tersebut. Setiap aspek diskusi dimulai dengan analisis data, diikuti oleh interpretasi dan kesimpulan yang didapat. Dalam tahap diskusi, penting untuk mengintegrasikan pandangan terkait penelitian sebelumnya atau teori yang relevan untuk mendukung argumentasi.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menggambarkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi mengenai implikasi praktis dari temuan tersebut.